

	News Title : SRG Dorong Pemberdayaan Petani dan Pelaku UKM	
	Media Name : Neraca	Journalist : iwan/gro
	Publish Date : 03 June 2022	Tonality : Positive
	News Page : 10	News Value : 39,975,000
	Resources : Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan)	Ads Value : 13,325,000
	Section/Rubrication : Industri Perdagangan	Topic : Subsidi Resi Gudang

SRG Dorong Pemberdayaan Petani dan Pelaku UKM

Surabaya - Implementasi sistem resi gudang (SRG) bertujuan memberdayakan petani dan para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Pemanfaatan SRG nantinya juga bermuara pada peningkatan daya saing komoditas yang dapat membantu mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

■ NERACA

Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga mengungkapkan, optimalisasi pemanfaatan skema subsidi resi gudang oleh pelaku usaha SRG.

"Implementasi SRG yang semakin meluas akan membawa manfaat besar bagi perekonomian nasional, terutama dalam rangka pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi Covid-19. Untuk itu, kolaborasi dari hulu ke hilir serta dukungan berba-

gai pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun sektor swasta, sangat diperlukan dalam pengembangan SRG secara nasional," jelas Jerry.

Jerry pun mengungkapkan, implementasi SRG dapat turut meningkatkan pemberdayaan petani, pelaku UKM, serta daya saing komoditas. SRG juga dapat menjadi instrumen alternatif dalam mendukung perwujudan tata niaga dan distribusi komoditas, termasuk sebagai instrumen pembiayaan dan peng-

dali stok maupun harga komoditas pangan.

Lebih lanjut, pemerintah juga telah menerbitkan peraturan tentang pemberian subsidi bunga kredit resi gudang melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2009 tentang Skema Subsidi Resi Gudang (S-SRG). "Hal ini bertujuan meringankan beban bunga bank dalam pemanfaatan SRG, khususnya bagi petani, kelompok tani dan koperasi," ungkap Jerry.

Selain itu, Kementerian Perdagangan (Kemendag) juga menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 66/MDAG/PER/12-/2009 tentang Pelaksanaan S-SRG. Permendag tersebut mengatur subsidi bunga yang akan disalurkan melalui bank pelaksana yang ditunjuk Menteri Keuangan.

Pada Desember 2021,

Peraturan Menteri Keuangan terkait S-SRG direvisi dengan PMK Nomor 187/PMK.05/2021. Peraturan tersebut mengatur perbaikan substansi, seperti pemberian subsidi margin untuk kredit syariah, penambahan plafon pembiayaan, integrasi kredit usaha rakyat (KUR) dan S-SRG, serta hal lain yang bertujuan meningkatkan pemanfaatan S-SRG. Penyaluran pembiayaan dalam skema SRG ini memberikan keuntungan tersendiri bagi Lembaga Keuangan Bank (LKB) maupun Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB).

Pertama, diatur dan dilindungi undang-undang SRG secara khusus. Kedua, adanya jaminan yang bersifat likuid, yaitu berupa komoditas yang disimpan di gudang SRG yang tersertifikasi. Ketiga, adanya perlin-

dungan yang tinggi atas jaminan dan aktivitas penyaluran kredit yang relatif lebih aman dan menguntungkan. Beberapa bank yang telah menyalurkan S-SRG hingga saat ini, yaitu Bank BRI, Bank BJB, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank Kalsel, Bank Sumsel Babel, dan Bank Lampung. Bank BNI dan Bank Sulselbar juga telah mendapatkan persetujuan sebagai bank penyalur S-SRG meski belum ada pembiayaan yang disalurkan. "Partisipasi pelaku usaha komoditas dalam memanfaatkan SRG juga semakin meningkat, baik sebagai badan usaha yang terlibat langsung mengelola gudang berbasis SRG maupun pelaku yang memanfaatkan SRG sebagai skema penyimpanan stok dan tunda jual, serta pembiayaan usaha," ujar Jerry. @iwan/gro